

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia.<sup>1</sup>

Pentingnya pendidikan bagi manusia sekarang ini bukan hanya agar mereka dapat memperoleh pengetahuan semata, akan tetapi di era yang semakin modern seperti sekarang ini yang disebut juga dengan era globalisasi, dimana tidak ada sekat pada setiap hal dan juga persaingan dalam segala bidang menuntut kita agar dapat menjadi orang yang mampu dalam mengatasi masalah baik masalah pribadi maupun masalah-masalah yang lain.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, mereka berada pada posisi yang sangat strategis bagi seluruh upaya reformasi pendidikan yang berorientasi pada pencapaian kualitas. Posisi guru ini menjadi semakin strategis dalam konteks perskolahan. Apapun upaya yang dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan dalam sebuah sistem perskolahan akan menjadi tidak berarti jika tidak disertai oleh adanya guru yang profesional.<sup>2</sup> Kompetensi guru di semua bidang studi akan sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Termasuk juga pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar

---

<sup>1</sup> Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 2

<sup>2</sup> M. Surya, *Aspirasi Peningkatan Kemampuan Profesional dan Kesejahteraan Guru*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 021 tahun ke 5 Januari, kl. 1.

pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam mengarahkan manusia dan masyarakat untuk melakukan perubahan diri dan masyarakat dari suatu keadaan kepada yang lebih baik, dari situasi yang jahiliyah kepada situasi yang tauhid, dari situasi tanpa moral kepada situasi yang akhlakul karimah, dari situasi sekuler dan serba benda kepada situasi islam, menuju keridhaan Allah.<sup>3</sup>

Proses belajar mengajar tidak lepas dari strategi pembelajaran dan evaluasi, baik itu dalam pendidikan formal ataupun nonformal. Strategi dan evaluasi pembelajaran yang digunakan di setiap lembaga satu dengan yang lainnya pasti berbeda, karena memiliki tujuan yang tidak sama meskipun berujung pada hasil yang sama yaitu mencerdaskan siswa.

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh suatu instansi atau lembaga pendidikan. Salah satunya adalah untuk mengetahui efektif atau tidaknya strategi yang telah diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran. Khususnya strategi parafrase terarah.

Permasalahan sering terjadi dalam sebuah pembelajaran, materi Sejarah Kebudayaan Islam di sajikan dalam bentuk teks yang panjang dan tebal, siswa hanya akan membaca sekilas dan menjadikan siswa jenuh karena kurang minatnya siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Maka seorang guru hendaknya mempunyai strategi yang efektif dan kreatif dalam mengajar agar siswa tidak merasa jenuh dengan buku pokok Sejarah Kebudayaan Islam yang berisi teks sangat panjang. Pelaksanaan strategi parafrase terarah diharapkan siswa dapat dengan cepat dan mudah memahami materi pelajaran, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai kompetensi yang telah ditentukan oleh suatu instansi atau lembaga pendidikan.

---

<sup>3</sup> Zakiyah Dajadjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm, 166.

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus jalan. Peneliti memilih MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus sebagai objek penelitian berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa MTs NU Darul Anwar Cranggang menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Setiap tahun siswa yang mendaftarkan diri untuk masuk MTs NU Darul Anwar Cranggang semakin banyak. Walaupun sudah banyak kemajuan MTs NU Darul Anwar masihlah tahap berkembang. Masih banyak masalah-masalah yang harus segera diselesaikan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul ini “PELAKSANAAN EVALUASI FORMATIF DENGAN STRATEGI PARAFRASE TERARAH PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NU DARUL ANWAR CRANGGANG DAWE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2017/2018” sebagai bahasannya.

## B. Fokus Penelitian

Dalam pembuatan skripsi diperlukan sebuah fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk membatasi ruang gerak penelitian agar tidak melenceng dari pemikiran awal tentang pembahasan judul skripsi yang telah diajukan.<sup>4</sup> Penelitian kualitatif menetapkan penelitian berdasarkan keseluruhan situasi social yang diteliti meliputi, aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi sinergis.<sup>5</sup>

Untuk memudahkan dalam penelitian, peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian difokuskan pada permasalahan pelaksanaan evaluasi formatif dengan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Nu Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm, 288.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2005, hlm, 32.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis perlu merumuskan pokok permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan evaluasi formatif dengan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Darul Anwar Dawe Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi formatif dengan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Darul Anwar Dawe Kudus?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan evaluasi formatif dengan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Darul Anwar Dawe Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuannya sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan. Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan formatif dengan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi formatif dengan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Darul Anwar Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan evaluasi formatif dengan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Darul Anwar Dawe Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian yang dilakukan tentang pelaksanaan evaluasi formatif dengan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs NU Darul Anwar Cranggung Dawe Kudus

tahun pelajaran 2017/2018, maka beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada ilmu pendidikan islam tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat mengembangkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan tepat bagi peserta didik. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dan menambah referensi kepustakaan bagi jurusan.

b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya peningkatan pemahaman peserta didik melalui pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan serta mengembangkan pemahaman anak didik terhadap pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

